

---

**KESALAHAN STRUKTUR KALIMAT  
PADA TEKS CERAMAH SISWA KELAS XI  
SMA N 6 SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

***ERROR STRUCTURE OF SENTENCES  
ON THE TEXT OF BROOKING STUDENTS OF CLASS XI  
OF SMA N 6 SEMARANG ACADEMIC YEAR 2019/2020***

**<sup>1</sup>Vivi Listiyana\*, <sup>2</sup>Meilan Arsanti, dan <sup>3</sup>Oktarina Puspita Wardani**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:  
vivilistiyana11@std.unissula.ac.id

**Abstrak**

Struktur kalimat merupakan salah satu cabang linguistik yang digunakan dalam bahasa secara umum. Salah satunya pada pembelajaran teks ceramah di sekolah. Beberapa siswa masih mengalami kesalahan dalam penulisan teks ceramah. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan struktur kalimat yang terdapat pada teks ceramah siswa kelas XI. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik baca dan catat. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian dan pembahasan ditemukan 28 kesalahan struktur kalimat. Kesalahan struktur kalimat teks ceramah terbagi menjadi; 8 kalimat tidak bersubjek, 9 kalimat tidak berpredikat, 2 penggandaan subjek, 1 kalimat tidak logis, 3 penggunaan konjungsi yang berlebihan, 1 urutan tidak paralel, 2 penggunaan istilah asing, dan 2 penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

**Kata kunci:** kesalahan, struktur kalimat, teks ceramah.

**Abstract**

*Sentence structure is one of the branches of linguistics used in language in general. One of them is in teaching text lectures at school. Some students still experience errors in writing lecture texts. Based on these problems, this study aims to describe the form of sentence structure errors contained in the lecture text of class XI students. The research method used is descriptive qualitative. The technique used in collecting data is reading and note taking. To test the validity of the data in this study triangulation techniques were used. The results of the study and discussion found 28 sentence structure errors. Error structure of lecture text sentence is divided into; 8 non-subject sentences, 9 no predicate sentences, 2 doubling subjects, 1 illogical sentence, 3 excessive use of conjunctions, 1 non-parallel sequence, 2 use of foreign terms, and 2 use of question words that are not necessary.*

*Keywords: errors, sentence structure, lecture text.*

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 berbasis pendidikan karakter yang mewajibkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh

pembelajaran pada setiap bidang studi yang berada dalam kurikulum. Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling penting, karena dalam menulis dibutuhkan konsentrasi berpikir. Biasanya kegiatan menulis ini rutin dilakukan oleh peserta didik setiap pagi setelah proses literasi. Literasi hanya dilakukan selama 15 menit, kemudian peserta didik merangkum atau menuangkan gagasan pikiran kedalam tulisan berdasarkan apa yang telah dibaca. Kegiatan literasi dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca dan menulis (Setiana dan Arsanti 2018:4).

Proses merangkum setelah literasi dinilai sangat efektif, karena membuat peserta didik tidak malas dalam menulis. Menulis berarti menghasilkan sebuah karya dari dalam pikiran seseorang yang kemudian dapat dinikmati oleh orang lain (Pranoto, 2004: 9). Menulis juga termasuk bentuk komunikasi tidak langsung, karena dengan tulisan kita dapat memahami maksud seseorang hanya dengan membaca hasil karya atau tulisannya. Contoh keterampilan menulis di kalangan peserta didik, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu menulis teks ceramah.

Kompetensi dasar menulis teks ceramah yaitu 4.6 Mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. Indikator Pencapaian Kompetensi terdiri dari 4.6.1 Menentukan aspek-aspek yang disunting dalam teks ceramah dan 4.6.2 Menyampaikan hasil suntingan teks ceramah dengan memperhatikan penguasaan materi, vocal, gesture, ekspresi, dan intonasi. Tujuan ceramah terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum ceramah dirumuskan dalam tiga jenis yaitu memberitahukan (informatif), memengaruhi (persuasif), dan menghibur (rekreatif). Tujuan khusus ceramah lebih informasional, lebih jelas, dan terukur dalam penyampaian.

Berbagai jenis teks digunakan untuk mengungkapkan pesan, salah satunya adalah teks ceramah. Ceramah disampaikan oleh orang-orang sesuai bidangnya dan yang mendengarkan biasanya melibatkan banyak orang atau khalayak ramai. Media penyampaian ceramah bisa dilakukan secara langsung ataupun melalui sarana komunikasi, seperti televisi, radio, dan media lainnya. Manfaat ceramah antara lain : 1) mengasah kemampuan berbicara di depan khalayak umum, 2) mempertajam ingatan tentang suatu pengetahuan untuk disampaikan kepada khalayak umum, 3) mendorong kita untuk memperdalam suatu pengetahuan sebagai bekal materi ceramah, 4) mendapatkan kebaikan karena telah mentransfer pengetahuan/ nasihat/ petunjuk kepada orang lain, 5) sebagai salah satu sarana menyampaikan hiburan disela-sela memberikan nasihat kebaikan.

Menurut Kosasih (2017) ceramah adalah suatu kegiatan yang berisi informasi ataupun pengetahuan yang disampaikan kepada khalayak ramai. Lebih tepatnya sebelum menyampaikan ceramah kepada khalayak ramai, peserta didik dituntut untuk bisa menulis teks ceramah terlebih dahulu. Menulis teks ceramah bukan perkara mudah, karena peserta didik harus memperhatikan bahasa dan teknik penulisan yang benar.

Penelitian ini dilakukan karena sejalan dengan pendapat Makhmud dan Rudiansyah (2014) yang mengungkapkan bahwa fungsi dan kalimat dasar bahasa

Indonesia yang benar memiliki tipe Subjek-Predikat-Objek-Pelengkap-Keterangan. Tetapi, setidaknya ketika menulis kalimat harus memiliki subjek dan predikat.

Penelitian ini menggunakan teks ceramah untuk penelitian karena sudah melalui pertimbangan yang matang, kesalahan struktur kalimat ditemukan pada penulisan teks ini. Siswa dinilai belum jeli atau tajam dalam menulis karangan atau menuangkan pikiran kedalam tulisan. Berkaitan dengan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini akan membahas Kesalahan Struktur Kalimat pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMAN 6 Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada bab ini mencakup: (1) jenis penelitian, (2) Teknik Pengumpulan Data, dan (3) teknik analisis data. Penjelasan dari metode penelitian tersebut sebagai berikut.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Sudaryanto (2015: hal 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang semata-mata hanya fakta-fakta yang ada serta fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam para penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berwujud data yang sifatnya potret yaitu seperti apa adanya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menemukan dan mengklasifikasikan kalimat yang memuat kesalahan kalimat pada teks ceramah yang dibuat oleh siswa kelas XI, maka digunakan teknik baca dan teknik catat (Sudaryanto, 2015: hal 205-206). Teknik baca yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan membaca secara berulang-ulang dan cermat hasil teks ceramah kelas XI. Sedangkan teknik catat yang dilakukan dalam penelitian ini dengan pencatatan pada teks ceramah.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data berdasar teori Sugiyono (2016:247-255) dilakukan melalui tiga proses yang meliputi : (1) Reduksi data yaitu proses pemilihan data berupa teks ceramah yang dibuat oleh siswa kelas XI. Data yang dipilih tersebut berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini tentang kesalahan struktur kalimat pada teks ceramah siswa kelas XI (2) Penyajian data pada langkah ini, data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh kesalahan struktur kalimat (3) Penarikan kesimpulan. Pada tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil dari data yang diperoleh.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bentuk kesalahan struktur kalimat dan perbaikan struktur kalimat pada teks ceramah siswa kelas XI SMAN 6 Semarang.

### **a. Kalimat Tidak Bersubjek**

**Data MP (01)** *Seperti menahan lapar, dari adzan subuh hingga magrib untuk berbuka.*

Kalimat tidak memiliki subjek dikarenakan kata “seperti” bukan subjek melainkan preposisi yang berada di awal kalimat. Suatu kata dikatakan subjek apabila bisa menjawab pertanyaan apa dan siapa, serta memiliki ciri sebagai nomina. Kalimat tersebut sangat jelas tidak memiliki subjek, meskipun menghilangkan preposisi di awal kalimat. Agar kalimat tersebut memiliki subjek, maka kata “seperti” diganti menjadi “puasa,” karena pembahasan dan konteks kalimat tentang puasa. **Perbaikan data MP (01) Puasa** menahan lapar, dari azan subuh hingga magrib.

**Data MP (02) Jadikanlah** sabar dan sholat sebagai penolongmu.

Kalimat tersebut tidak memiliki subjek, karena kata “jadikanlah” bukan subjek melainkan predikat yang berada di awal kalimat. Agar kalimat tersebut menjadi lengkap, maka arti QS. *Al-Baqarah* ayat 153 harus ditulis lengkap. **Perbaikan data MP (02)** Wahai orang-orang beriman jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu.

**Data IS (03) Untuk** pengaruh Orang tua Sangat perlu dalam hal ini.

Kalimat tersebut memiliki subjek yang kabur atau subjek yang didahului preposisi “untuk”. Jika subjek didahului preposisi maka predikat seharusnya berbentuk pasif. Kalimat tersebut memiliki predikat berbentuk aktif, maka otomatis preposisi di awal kalimat harus di hapus atau di hilangkan. **Perbaikan data IS (03) Pengaruh orang tua** sangat perlu dalam hal ini.

**Data MP (04) Dalam** *Q.S Al-Zalzalah terjadinya hari kiamat yaitu bumi digoncangkan dengan guncangan (yang dahsyat) dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandungnya) dan manusia bertanya “mengapa bumi menjadi begini?” bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya.*

Kalimat tersebut memiliki subjek kabur atau didahului dengan preposisi “dalam”. Jika subjek didahului preposisi maka predikat seharusnya berbentuk pasif. Kalimat tersebut memiliki predikat berbentuk aktif yaitu “terjadinya”, maka otomatis preposisi di awal kalimat harus di hapus atau di hilangkan. **Perbaikan data MP (04) Q.S. Al-Zalzalah** terjadinya hari kiamat yaitu bumi di goncangkan dengan guncangan (yang dahsyat) dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandungnya) dan manusia bertanya “mengapa bumi menjadi begini?” bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya.

**Data IS (05) Untuk** menanamkan moral dengan membaca berbagai macam cerita yang mengandung nilai moral.

Kalimat tersebut tidak memiliki subjek karena kata “untuk” bukan subjek melainkan preposisi yang berada di awal kalimat. Suatu kata dikatakan subjek apabila bisa menjawab pertanyaan apa dan siapa, serta memiliki ciri sebagai nomina. Kalimat tersebut sangat jelas tidak memiliki subjek, meskipun menghilangkan preposisi di awal kalimat. Agar kalimat tersebut memiliki subjek, maka kata “seperti” diganti menjadi “kita” agar kalimat tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh. **Perbaikan data IS (05) Kita** menanamkan moral dengan cerita yang mengandung nilai moral.

**Data IS (06)** *Seperti kita ketahui di masa sekarang masih banyak orang-orang yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan dan membiarkannya menjadi kotor.*

Kalimat tersebut memiliki subjek kabur atau didahului dengan preposisi “**seperti**”. Jika subjek didahului preposisi maka predikat seharusnya berbentuk pasif. Kalimat tersebut memiliki predikat berbentuk aktif yaitu “ketahui”, atau lebih tepatnya “mengetahui” karena lebih baku. Karena memiliki predikat aktif, maka preposisi di awal kalimat harus di hapus atau di hilangkan. **Perbaikan data IS (06)** Kita mengetahui di masa sekarang masih banyak orang-orang yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan dan membiarkannya menjadi kotor.

**Data MP (07)** *Untuk itu kita akhiri ceramah hari ini dan mohon maaf bila ada salah kata.*

Kalimat tersebut memiliki subjek kabur atau didahului dengan preposisi “**untuk**”. Jika subjek didahului preposisi maka predikat seharusnya berbentuk pasif. Kalimat tersebut memiliki predikat berbentuk aktif yaitu “akhiri”, atau yang lebih baku “mengakhiri”, maka otomatis preposisi di awal kalimat harus di hapus atau di hilangkan. **Perbaikan data MP (07)** Kita mengakhiri ceramah hari ini dan mohon maaf bila ada salah kata.

**Data IS (08)** *Seperti kita ketahui anak remaja zaman sekarang lebih mengikuti budaya barat dan meninggalkan budaya asli bangsanya.*

Kalimat tersebut memiliki subjek kabur atau didahului dengan preposisi “**seperti**”. Jika subjek didahului preposisi maka predikat seharusnya berbentuk pasif. Kalimat tersebut memiliki predikat berbentuk aktif yaitu “ketahui”, atau lebih tepatnya “mengetahui” karena lebih baku. Karena memiliki predikat aktif, maka preposisi di awal kalimat harus di hapus atau di hilangkan. **Perbaikan data IS (08)** Kita mengetahui anak remaja zaman sekarang lebih mengikuti budaya barat dan meninggalkan budaya asli bangsanya.

#### **b. Kalimat Tidak Berpredikat**

**Data IS (09)** *Dan tidak lupa pula, kita semua sebagai warga Negara Indonesia seharusnya selalu sadar bahwa adanya tempat sampah yang sudah sesuai dengan fungsinya, sehingga lingkungan di sekitar kita tetap terjaga kebersihannya, serta bebas dari sampah- sampah.*

Kalimat tersebut tidak ditemukan predikat, karena kata **sadar** bukan kata kerja, melainkan kata sifat. Agar kata **sadar** bisa berubah menjadi kata kerja, maka kata sadar harus diberikan imbuhan *meny-* yang kemudian akan berubah menjadi kata **menyadari** (predikat). Kalimat tersebut mengandung penggantian subjek, maka dipilih kata Warga Negara Indonesia sebagai subjek, dan kata menyadari sebagai predikat. **Perbaikan data IS (09)** Warga Negara Indonesia seharusnya menyadari adanya tempat sampah yang sudah sesuai dengan fungsinya, sehingga lingkungan di sekitar kita tetap terjaga kebersihannya, serta bebas dari sampah-sampah.

**Data IS (10)** *Pada kesempatan pada siang hari ini untuk bertemu di masjid besar ini.*

Kalimat tersebut menggunakan predikat yang tidak tepat karena memiliki predikat aktif, sedangkan subjek diawali dengan preposisi, maka seharusnya predikat berbentuk pasif. Jika subjek pada kalimat ini adalah “Pada kesempatan siang hari ini” maka, penggunaan predikat “bertemu” tidak tepat karena predikat yang tepat adalah “**dipertemukan**”. **Perbaikan data IS (10) Pada kesempatan siang hari ini** dipertemukan di masjid besar.

**Data MP (11)** *Puji syukur, kita agungkan kpd Allah SWT dan shalawat serta salam kita panjatkan kpd Nabi Muhammad SAW. agar selalu diberi syafaatnya hingga Yaumul kiamah nanti.*

Kesalahan kalimat tidak berpredikat ditemukan pada kata “**agungkan**” yang bukan kata kerja. Kata asal agungkan adalah “agung” (adjektiva) jika ingin merubah menjadi predikat, maka dapat diubah menjadi “**mengagungkan**” atau mendapat imbuhan meng-kan. **Perbaikan data MP (11)** Puji syukur, kita mengagungkan kepada Allah Swt. dan selawat serta salam kita memanjatkan kepada Nabi Muhammad Saw. agar selalu diberi syafaatnya hingga yaumulkiamah nanti.

**Data IS (12)** *Marilah kita gunakan masa remaja ini sebaik mungkin, yang diisi beragam hal positif agar berguna untuk diri sendiri, bangsa dan negara.*

Kalimat tersebut tidak berpredikat karena kata “**gunakan**” tidak termasuk kata kerja. Kata asal gunakan adalah “guna” (nomina) jika ingin merubah menjadi predikat, maka dapat diubah menjadi “*berguna, berkegunaan, kegunaan, mempergunakan, menggunakan*”. Karena subjek tidak didahului preposisi, maka predikat yang tepat sesuai dengan kalimat tersebut adalah “**menggunakan**”. **Perbaikan data IS (12)** Marilah kita menggunakan masa remaja ini sebaik mungkin, yang diisi beragam hal positif agar berguna untuk diri sendiri, bangsa dan negara.

**Data IS (13)** *Pergaulan bebas diartikan pergaulan yang berlebihan dan pergaulan yang sudah menyalahi norma.*

Kalimat tersebut tidak berpredikat karena kata “**diartikan**” tersebut tidak tepat, jika subjek tidak didahului preposisi, maka kata kerjanya harus diganti menjadi aktif. Kata asal diartikan adalah “arti” (nomina) jika diubah menjadi predikat aktif menjadi “mengartikan dan berarti” maka kata kerja yang tepat adalah “**berarti**”. **Perbaikan data IS (13)** Pergaulan bebas berarti pergaulan yang berlebihan dan pergaulan yang sudah menyalahi norma.

**Data IS (14)** *kita ajarkan sedini mungkin terhadap anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan agar kelak mereka menjadi anak yang sehat, cerdas, dan suka berbuat kebaikan.*

Kalimat tersebut tidak ditemukan predikat karena kata “ajarkan” tidak termasuk kata kerja. Kata asal adalah “ajar” (nomina) jika ingin merubah menjadi predikat, maka dapat diubah menjadi “belajar, berpelajaran, membelajarkan, mempelajari, mengajar, mengajari, mengajarkan”. Karena subjek tidak diawali preposisi, maka penggunaan predikat yang tepat adalah “**mengajarkan**”. **Perbaikan data IS (14)** Kita mengajarkan sedini-dininya terhadap anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan agar kelak mereka menjadi anak yang sehat, cerdas, dan suka berbuat kebaikan.

**Data IS (15)** Sikap yang mencerminkan cinta tanah Air yaitu :

Kalimat tersebut memiliki partikel penyemat, yaitu kata “yang” membuat kalimat tersebut belum berpredikat. Kalimat dapat memiliki predikat apabila menghilangkan kata yang, maka predikat menjadi “mencerminkan”. Perbaikan data IS (15) Sikap mencerminkan cinta tanah air yaitu:.

**Data MP (16)** Keuntungan orang yg mengerjakan sholat 5 waktu dan bersabar.

Kalimat tersebut memiliki partikel penyemat, yaitu kata “yang” membuat kalimat tersebut belum berpredikat. Kalimat dapat memiliki predikat apabila menghilangkan kata yang, maka predikat menjadi “mengerjakan”. Perbaikan data MP (16) Keuntungan orang mengerjakan salat lima waktu dan bersabar.

**Data MP (17)** Untuk itu kita akhiri ceramah hari ini dan mohon maaf bila ada salah kata.

Kalimat tersebut tidak ditemukan predikat karena kata “akhiri” tidak termasuk kata kerja. Kata asal adalah “akhir” (nomina) jika ingin merubah menjadi predikat, maka dapat diubah menjadi “berakhir, berakhirkan, mengakhiri, mengakhirkan”. Karena subjek tidak diawali preposisi karena preposisi dihilangkan, maka penggunaan predikat yang tepat adalah “mengakhiri”. Perbaikan data MP (17) Kita mengakhiri ceramah hari ini dan mohon maaf bila ada salah kata.

### c. Penggandaan Subjek

**Data (IS 18)** Dan tidak lupa pula, kita semua sebagai warga Negara Indonesia seharusnya selalu sadar bahwa adanya tempat sampah yang sudah sesuai dengan fungsinya, sehingga lingkungan di sekitar kita tetap terjaga kebersihannya, serta bebas dari sampah-sampah.

Kalimat tersebut ditemukan penggandaan subjek yaitu “kita” dan “Warga Negara Indonesia”, maka dilakukan penghilangan salah satu subjek agar kalimat menjadi satu kesatuan yang baik. Kalimat tersebut dibentuk ulang, dimulai dari Warga Negara Indonesia sebagai subjek, dan menghilangkan semua kata yang berada sebelum subjek. Perbaikan data IS (18) Warga Negara Indonesia seharusnya menyadari adanya tempat sampah yang sudah sesuai dengan fungsinya, sehingga lingkungan di sekitar kita tetap terjaga kebersihannya, serta bebas dari sampah-sampah.

**Data IS (19)** Pada kesempatan kali ini bahasan kita adalah pentingnya men-untut ilmu.

Kalimat tersebut ditemukan penggandaan subjek yaitu, “**Pada kesempatan kali ini**” dan “**bahasan kita**”. Kemudian kata “adalah” berperan sebagai predikat didalam kalimat tersebut. Perbaikan data IS (19) Bahasan kita adalah pentingnya menuntut ilmu.

### d. Kalimat Tidak Logis

**Data MP (20)** Semua ialah karunia yang diberikan Allah dalam bentuk nyata dan juga dalam bentuk terlihat.

Kesalahan kalimat tersebut adalah kalimat yang tidak logis, karena penulis tidak berhati-hati dalam pemilihan kata “**nyata dan bentuk terlihat**” yang memiliki arti sama. Kalimat tersebut seharusnya tidak mengandung arti yang sama, sehingga tidak logis atau sulit dipahami pembaca. Kalimat tersebut harusnya memiliki arti yang berbeda, sehingga harus diganti menjadi “**nyata dan tidak nyata**”. **Perbaikan data MP (20)** Allah mengaruniai semua dalam bentuk nyata dan tidak nyata.

#### e. Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

**Data IS (21)** *Dan tidak lupa pula, kita semua sebagai warga Negara Indonesia seharusnya selalu sadar bahwa adanya tempat sampah yang sudah sesuai dengan fungsinya, sehingga lingkungan di sekitar kita tetap terjaga kebersihannya, serta bebas dari sampah-sampah.*

Kalimat tersebut menggunakan konjungsi berlebih seperti; “**dan, pula, bahwa, yang, sehingga, serta**” yang sebenarnya tidak perlu. Penggunaan konjungsi yang berlebih membuat kalimat tidak efektif dan sulit dipahami pembaca, maka perlunya pemilihan kata dinilai penting saat membuat kalimat. **Perbaikan data IS (21)** Warga Negara Indonesia seharusnya menyadari adanya tempat sampah yang sudah sesuai dengan fungsinya, sehingga lingkungan di sekitar kita tetap terjaga kebersihannya.

**Data IS (22)** *Akan tetapi semua itu sangatlah berbeda ketika kita sudah menginjak remaja dimana jangkauan sosial kita lebih luas, baik itu dari lingkungan sekolah atau lingkungan bermain.*

Kalimat tersebut menggunakan konjungsi berlebih seperti; “**tetapi, ketika, atau**”. Penggunaan konjungsi yang berlebih membuat kalimat tidak efektif dan sulit dipahami pembaca. Sebaiknya kalimat ditulis mulai dari kata “**ketika**”. **Perbaikan data IS (22)** Ketika kita sudah menginjak remaja, jangkauan sosial lebih luas baik dari lingkungan sekolah atau lingkungan bermain.

**Data IS (23)** *Banyak remaja yang mengikuti gaya orang yang sudah berpacaran dewasa atau yang sudah menikah hanya karena untuk agar tidak ketinggalan zaman.*

Kalimat tersebut menggunakan konjungsi berlebih seperti; **yang, atau, sudah, hanya, karena, untuk, agar**. Penggunaan konjungsi yang berlebih membuat kalimat tidak efektif dan sulit dipahami pembaca, maka perlunya pemilihan kata dinilai penting saat membuat kalimat. **Perbaikan data IS (23)** Banyak remaja mengikuti gaya pacaran orang dewasa atau yang sudah menikah agar tidak ketinggalan zaman.

#### f. Urutan yang Tidak Pararel

**Data MP (24)** *Pendidikan yang diajarkan keluarga menentukan bagaimana perilaku seseorang di lingkungan.*

Kalimat tersebut ditemukan urutan tidak pararel, karena kata “diajarkan” menggunakan awalan “di-kan” jika ingin pararel, maka kata menentukan harus diganti dengan kata yang juga diberikan awalan “di-kan”, seperti “dikembangkan”. **Perbaikan data MP (24)** Pendidikan yang diajarkan keluarga dikembangkan pada perilaku seseorang di lingkungan.



### **g. Penggunaan Istilah Asing**

**Data MP (25)** *Sabar berasal dari kata Sobaro yasbiru yg artinya menahan.*

Kesalahan penggunaan istilah asing ditemukan pada penulisan kata *sobaro yasbiru* yang harusnya ditulis huruf kecil dengan penulisan miring. Karena termasuk istilah asing yang tidak terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, jika ditulis dalam kalimat maka penulisan harus menyesuaikan kaidah penulisan bahasa yang benar. **Perbaiki data MP (25)** Sabar berasal dari kata sobaro yasbiru yang artinya menahan.

**Data MP (26)** Al-Qur'an adalah hujjah (argumen) dalam pembicaraanmu.

Kesalahan penggunaan istilah asing ditemukan pada penulisan kata hujjah yang harusnya ditulis huruf kecil dengan penulisan miring. Karena termasuk istilah asing yang tidak terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, jika ditulis dalam kalimat maka penulisan harus menyesuaikan kaidah penulisan bahasa yang benar. **Perbaiki data MP (26)** Alquran adalah hujjah (argumen) dalam pembicaraanmu.

### **h. Penggunaan Kata Tanya yang Tidak Perlu**

**Data IS (27)** *Akan tetapi semua itu sangatlah berbeda ketika kita sudah menginjak remaja dimana jangkauan sosial kita lebih luas, baik itu dari lingkungan sekolah atau lingkungan bermain.*

Kalimat tersebut ditemukan kesalahan kata tanya yang tidak perlu, karena menggunakan kata tanya “**dimana**” sebagai kata penghubung, bukan sebagai kata tanya. Sebaiknya kata tanya “**dimana**” dihilangkan, kemudian diberikan tanda baca koma (,) setelah kata remaja. Penulisan kalimat sebaiknya dimulai dari kata “Ketika”. **Perbaiki data IS (27)** Ketika kita sudah menginjak remaja, jangkauan sosial lebih luas baik dari lingkungan sekolah atau lingkungan bermain.

**Data MP (28)** *Pendidikan yang diajarkan keluarga menentukan bagaimana perilaku seseorang di lingkungan.*

Kalimat tersebut ditemukan kesalahan penggunaan kata tanya “**bagaimana**” sebagai kata penghubung, bukan sebagai kata tanya. Agar kalimat tidak mengandung kesalahan, dihilangkan kata tanya “**bagaimana**” dan dipilih subjek “Pendidikan keluarga”, karena kata “menentukan” adalah verba. **Perbaiki data MP (28)** Pendidikan keluarga menentukan perilaku seseorang di lingkungan.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ditemukan 28 kesalahan struktur kalimat. Kesalahan struktur kalimat teks ceramah terbagi menjadi; 8 kalimat tidak bersubjek, 9 kalimat tidak berpredikat, 2 penggunaan subjek, 1 kalimat tidak logis, 3 penggunaan konjungsi yang berlebihan, 1 urutan tidak paralel, 2 penggunaan istilah asing, dan 2 penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Selama proses penyusunan artikel, peneliti tidak lepas dari bimbingan dan bantuan sekaligus dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak

terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan menyemati jalannya proses penyelesaian artikel ini.

1. Meilan Arsanti, M.Pd. selaku pembimbing I dan Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. pembimbing II, yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dalam penyelesaian artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih, Engkos. 2017. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Makhmud dan Rudiansyah. 2017. " Interferensi Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Dalam Struktur Kalimat Bahasa Mandarin Pada Karangan Naratif Mahasiswa Sastra Cina Usu". *Jurnal Nasional*, Vol. 3, No. 21.
- Moleong, L. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdarkarya.
- Pranoto, Naning. 2004. *Creative Writing 72 Jurusan Seni Mengarang*. Jakarta : PT Primadia Pustaka.
- Setiana, L.N., & Arsanti, M. 2018. "Pendidikan Karakter Berprofetik melalui Budaya Pendidikan Berbasis Teras Ilmu Cendekia di Era Revolusi Industri". *Jurnal Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 85-94.
- Setyawati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Drama University Perss.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.